

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyajikan gambaran yang jelas mengenai dampak manajemen supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* dalam meningkatkan kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Pilihan metode kualitatif melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian yaitu guru untuk dilibatkan dalam pengumpulan data berupa wawancara, observasi atau analisis dokumen. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih terstruktur dan dapat diukur dengan jelas (Mukhyi, 2023).

Menurut Moleong (2005), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Metode

Penelitian tesis ini menggunakan metode studi kasus untuk memahami, menganalisis, dan menggali pemahaman mendalam tentang suatu fenomena tertentu atau kasus khusus (Mukhyi, 2023). Dalam hal ini peneliti memusatkan perhatian melalui pengamatan secara langsung bagaimana proses supervisi akademik menggunakan teknik percakapan *coaching* yang memberdayakan untuk peningkatan kinerja guru.

Memperhatikan hal-hal di atas akan membantu peneliti dalam melaksanakan metode studi kasus yang efektif dan menghasilkan penelitian yang bermutu. Metode ini dapat sangat bermanfaat dalam menggali pemahaman yang mendalam tentang fenomena tertentu, terutama dalam konteks yang kompleks dan kontekstual. Oleh karena itu, peneliti tidak hanya fokus terhadap

hasil, tetapi juga proses selama kegiatan supervisi akademik menggunakan percakapan *coaching* berlangsung bersama subyek penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang berpengaruh terhadap kualitas dan validitas dari hasil penelitian itu sendiri. Berikut teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan manajemen supervisi akademik di SDN Agrabinta dan SDN Rancaerang antara *coach* dan *coachee*, dimana kepala sekolah sebagai *coach* menggunakan pendekatan berbasis *coaching* untuk tujuan pengembangan diri guru berdasarkan potensi yang dimilikinya. Observasi ini bertujuan untuk memotret proses manajemen kepala sekolah dalam proses supervisi akademik bersama guru menggunakan pendekatan *coaching* dan menangkap dinamika perubahan yang terjadi pada diri guru sebagai dampak setelah perlakuan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah sebagai supervisor/*coach* dan beberapa guru sebagai *coachee* untuk menggali informasi tentang strategi, tantangan, dan dampak pelaksanaan manajemen supervisi akademik berbasis *coaching* dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Format wawancara bersifat semi-terstruktur agar fleksibel namun tetap terarah.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kumpulan data yang digunakan sebagai hasil atau bukti yang diperoleh selama penelitian berlangsung untuk selanjutnya dianalisis. Dokumen-dokumen yang relevan dalam penelitian ini, diantaranya: program supervisi akademik kepala

sekolah, peta kebutuhan supervisi guru, jadwal supervisi akademik, instrumen supervisi akademik (perencanaan pembelajaran dan supervisi kunjungan kelas), catatan hasil *coaching* (pra-observasi, observasi, dan pasca observasi), modul ajar, lembar hasil refleksi diri guru, lembar rencana tindak lanjut pengembangan diri guru, photo dokumen dan hasil wawancara.

2. Instrumen Penelitian

a. Kisi-kisi Penelitian

Kisi-kisi penelitian disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data/ Informan	Teknik		
				O	W	SD
1	Bagaimana Perencanaan Supervisi Akademik Berbasis <i>Coaching</i> dalam Meningkatkan Kinerja Guru	1.Menyusun program supervisi akademik.	1. Kepala Sekolah (A1, A2)	√	√	√
		2.Membuat peta kebutuhan supervisi guru.	2. Guru (G1, G2)	√	-	√
		3.Menyusun jadwal supervisi		√	√	√
		4.Menyiapkan instrumen supervisi akademik.		√	-	√
		5.Menyiapkan format observasi <i>coaching</i> .		√	√	√
2	Bagaimana Pengorganisasian Supervisi Akademik Berbasis <i>Coaching</i> dalam Meningkatkan Kinerja Guru	1.Pembagian tugas, peran dan tanggung jawab.	S-d-a	√	-	√
		2.Daftar guru sasaran supervisi		√	-	√
3	Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Akademik Berbasis <i>Coaching</i> dalam Meningkatkan Kinerja Guru	1. Pelaksanaan <i>coaching</i> tahap pra observasi.	S-d-a	-	√	√
		2. Menelaah dokumen pembelajaran (pemberian umpan balik dan revisi modul ajar).		√	-	√
		3. Catatan observasi kelas.		-	-	√

		4. <i>Coaching</i> tahap pasca observasi.		√	√	√
		5. Dokumentasi pembelajaran dan tahapan <i>coaching</i> .		-	-	√
4	Bagaimana Evaluasi Supervisi Akademik Berbasis <i>Coaching</i> dalam Meningkatkan Kinerja Guru	1. Refleksi pencapaian pengembangan diri guru. 2. Pemberian umpan balik (kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan) 3. Diskusi rencana tindak lanjut (pengembangan diri guru).	s-d-a	√ √ √	√ √ √	√ √ √
5	Apa Kendala Manajemen Supervisi akademik berbasis <i>Coaching</i> dalam meningkatkan kinerja	1. Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran. 2. Sumber Daya Manusia (Guru). 3. Belum terbiasa melakukan refleksi dan tindak lanjut.		-	√	√
6	Bagaimana Solusi Menghadapi Kendala Manajemen Strategis Supervisi akademik berbasis <i>Coaching</i> dalam meningkatkan kinerja guru	1. Pola Pikir Bertumbuh mengembangkan pendekatan inkuiri apresiatif pada guru. 2. Tumbuhnya motivasi intrinsik dalam melakukan pengembangan diri berkelanjutan. 3. Pentingnya merefleksi dan pemberian umpan balik untuk merencanakan tindak lanjut.	Guru (<i>Coachee</i>)	√	√	-

b. Pedoman Observasi

Tabel 3.2. Pedoman Observasi

No	Aspek yang diteliti	Keterangan		
		Ada lengkap	Belum lengkap	Tidak ada
1	Menyusun program supervisi akademik			
2	Membuat peta kebutuhan supervisi guru			

3	Menyusun jadwal supervisi guru			
4	Menyiapkan instrumen supervisi akademik: perencanaan pembelajaran, supervisi kunjungan kelas.			
5	Menyiapkan format lembar observasi berbasis <i>coaching</i> , terdiri dari lembar pra-observasi, observasi dan pasca observasi.			
6	Pembagian tugas, peran dan tanggung jawab (<i>coach</i> , <i>coachee</i> , dan dokumentator).			
7	Daftar guru sasaran supervisi			
8	Pelaksanaan <i>coaching</i> pra-observasi			
9	Revisi modul ajar			
10	Catatan observasi kelas			
11	Pelaksanaan <i>coaching</i> pasca observasi			
12	Dokumentasi pembelajaran dan tahapan <i>coaching</i> .			
13	Refleksi diri guru			
14	Pemberian umpan balik			
15	Rencana tindak lanjut pengembangan diri			

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dirancang untuk menggali informasi untuk selanjutnya sebagai bahan analisa hasil.

Tabel 3.3. Pedoman Wawancara

1). Instrumen wawancara kepala sekolah sebagai <i>coachee</i> : (KS)		
No	Pertanyaan penelitian	Jawaban
	Pemahaman tentang supervisi akademik berbasis <i>coaching</i> .	
1	Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang supervisi akademik menggunakan pendekatan <i>coaching</i> ?	
2	Sejak kapan Bapak/Ibu mulai menerapkan supervisi akademik dengan menggunakan pendekatan <i>Coaching</i> ?	
3	Apa alasan Bapak/Ibu memilih pendekatan <i>coaching</i> dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik?	
	Perencanaan dan strategi supervisi akademik	

4	Bagaimana Bapak/Ibu menyusun rancangan program supervisi akademik di sekolah?	
5	Apa saja tahapan atau prosedur yang dilakukan dalam proses <i>coaching</i> kepada guru?	
	Implementasi <i>coaching</i> dalam supervisi akademik	
6	Bagaimana bentuk interaksi antara Bapak/Ibu sebagai supervisor dengan guru yang disupervisi?	
7	Apa saja teknik atau pendekatan <i>coaching</i> yang paling sering digunakan dalam praktik?	
8	Bagaimana Bapak/Ibu membangun komunikasi efektif dan hubungan saling percaya dengan guru?	
	Evaluasi dan tindak lanjut	
9	Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi hasil dari proses <i>coaching</i> tersebut?	
10	Adakah perubahan perilaku atau peningkatan kinerja guru setelah dilakukannya supervisi akademik menggunakan pendekatan <i>coaching</i> ?	
2). Instrumen wawancara guru sebagai <i>coachee</i> : (G)		
No	Pertanyaan penelitian	Jawaban
	Pengalaman dalam supervisi akademik	
1	Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu selama proses supervisi akademik oleh Kepala Sekolah?	
2	Jelaskan, apakah kegiatan supervisi akademik yang telah dilakukan mampu menstimulus pengembangan potensi pada diri Bapak/Ibu!	
3	Jelaskan, apakah kegiatan supervisi akademik yang dilakukan mampu menumbuhkan kesadaran Bapak/Ibu untuk melakukan pengembangan diri berkelanjutan!	
	Pemahaman tentang <i>coaching</i> .	
4	Jelaskan, apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang pendekatan <i>Coaching</i> yang digunakan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi akademik?	
5	Jelaskan, apakah Bapak/Ibu merasa dilibatkan secara aktif dalam proses refleksi dan penyusunan rencana pengembangan diri sebagai tindak lanjut?	
	Dampak supervisi akademik berbasis <i>coaching</i> terhadap kinerja	

6	Jelaskan, apakah praktik supervisi akademik berbasis <i>coaching</i> oleh Kepala Sekolah berdampak pada peningkatan kinerja Bapak/Ibu dan kualitas pembelajaran di kelas!	
7	Jelaskan perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan di kelas setelah proses <i>coaching</i> !	
	Hubungan dan komunikasi	
8	Bagaimana hubungan komunikasi Bapak/Ibu dengan Kepala Sekolah dalam praktik supervisi?	
9	Jelaskan, apakah dengan <i>coaching</i> Bapak/Ibu dapat lebih termotivasi dalam melaksanakan praktik pembelajaran yang lebih baik lagi!	
	Masukan dan harapan	
10	Apa masukan dari Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan <i>coaching</i> ?	
11	Apa harapan dari Bapak/Ibu agar pengembangan diri guru ke depannya menjadi lebih efektif dan berdampak positif terhadap kinerja guru maupun praktik pembelajaran bersama murid?	

d. Pedoman Studi Dokumentasi

Tabel 3.4. Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Dokumen Penelitian	Ada/Tidak
1	Program supervisi akademik	
2	Peta kebutuhan supervisi guru	
3	Jadwal supervisi akademik	
4	Instrumen supervisi akademik, terdiri dari: a. Instrumen perencanaan pembelajaran b. Instrumen supervisi kunjungan kelas	
5	Catatan hasil <i>coaching</i> , terdiri dari: a. lembar pra observasi b. lembar observasi kelas c. lembar pasca observasi	
6	Modul ajar	
7	Lembar hasil refleksi diri guru	
8	Lembar Rencana Tindak Lanjut (RTL) guru	
9	Photo dokumen	
10	Hasil wawancara	

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi penelitian

a. SDN Agrabinta

SD Negeri Agrabinta merupakan lembaga pendidikan dasar negeri yang berlokasi di Jl. PTPN VIII Agrabinta, Desa Wanasari, Kecamatan Agrabinta, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Sekolah dengan NPSN 20204304 ini memiliki nilai historis yang panjang karena telah berdiri sejak tanggal 1 Januari 1951 di bawah naungan Pemerintah Pusat yang dipimpin oleh Ibu Siti Mariam Mansyuriah, S.Pd., M.Pd. Berdiri di atas lahan seluas 2.250 m² sekolah ini didukung oleh fasilitas infrastruktur yang memadai berupa akses internet dan sumber listrik PLN untuk menunjang kegiatan operasional serta proses belajar mengajar.

Dalam aspek mutu pendidikan, SD Negeri Agrabinta telah mengantongi Akreditasi B sejak tahun 2016 berdasarkan SK Nomor 02.00/272/BAP-SM/SK/X/2016. Sistem pembelajaran di sekolah ini diselenggarakan secara efektif selama enam hari kerja dalam seminggu pada pagi hari. Sebagai institusi pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, SD Negeri Agrabinta berkomitmen penuh untuk mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia bagi masyarakat di wilayah Desa Wanasari dan sekitarnya.

b. SDN Rancaerang

SD Negeri Rancaerang merupakan satuan pendidikan dasar berstatus negeri yang berlokasi di Kp. Rancaerang, Kecamatan Tegalbuleud, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Sekolah dengan NPSN 20202494 ini saat ini dipimpin oleh Bapak Usep, S. Pd. dan telah meraih Akreditasi A berdasarkan SK tahun 2023. Dalam kegiatan operasionalnya, sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka dengan waktu penyelenggaraan sekolah siang hari selama enam hari kerja. Untuk menunjang kebutuhan administrasi dan komunikasi, sekolah

dapat dihubungi melalui nomor telepon 081563117770 atau email sdnrancaerang64@gmail.com. Lokasi geografisnya berada pada titik koordinat lintang -7.423326 dan bujur 106.719721, mencakup wilayah RT 4 / RW 1 di Dusun Rancaerang.

Secara legalitas, sekolah ini telah berdiri sejak tanggal 1 Juli 1976 berdasarkan SK Pendirian Sekolah nomor 94/Prb/1976. Untuk operasionalnya, sekolah menggunakan SK Izin Operasional nomor 94/PRB/1976 yang diperbarui pada tanggal 1 Juli 2012. SD Negeri Rancaerang juga telah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan menyediakan layanan kebutuhan khusus kategori I, J, dan K.

Dari sisi kependidikan, SD Negeri Rancaerang melayani total 392 siswa yang terdiri dari 195 laki-laki dan 197 perempuan. Seluruh siswa tersebut terdistribusi ke dalam 14 rombongan belajar, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, dengan jumlah siswa terbanyak berada di tingkat kelas 5. Kegiatan belajar mengajar didukung oleh 17 orang guru, di mana mayoritas (88,24%) sudah berkualifikasi pendidikan S1 ke atas. Meskipun secara status kepegawaian baru sekitar 47% yang merupakan PNS dan 58% telah tersertifikasi, rasio guru terhadap siswa masih berada di angka yang cukup ideal, yaitu 1 banding 24.

2. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam hal ini kepala sekolah dan beberapa guru melalui wawancara dan observasi.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, diantaranya: program supervisi akademik, peta kebutuhan guru, jadwal supervisi akademik, instrumen-instrumen supervisi, lembar observasi *coaching*, modul ajar, lembar hasil refleksi diri guru, dan lembar Rencana Tindak Lanjut.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2020). Model ini dipilih karena mampu menggambarkan proses analisis data kualitatif secara dinamis dan berkesinambungan. Proses analisis tidak berlangsung secara linear, melainkan saling berkaitan dan terjadi selama pengumpulan data, bukan hanya setelah data terkumpul. Terdapat tiga komponen utama dalam model ini, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap ini merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data berdasarkan kategori yang relevan dengan fokus penelitian, yakni manajemen pembelajaran kolaboratif dan keterampilan komunikasi peserta didik. Reduksi data bertujuan mengeliminasi informasi yang tidak relevan dan menonjolkan informasi yang bermakna. Seperti yang ditegaskan Miles et al. (2020), “*Data reduction refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data.*”

2. Penyajian Data

Setelah data diringkas, tahap berikutnya adalah menyajikan data secara sistematis agar dapat ditafsirkan dengan mudah. Data disusun dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, bagan alur, atau tabel yang menggambarkan hubungan antara elemen-elemen manajemen pembelajaran kolaboratif seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penyajian data yang baik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kecenderungan yang muncul dari lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah menyusun interpretasi dan menarik kesimpulan berdasarkan pola data yang telah ditampilkan, kemudian dilakukan verifikasi untuk memastikan validitasnya. Verifikasi dilakukan melalui membaca ulang catatan lapangan, membandingkan antar sumber data, dan menggunakan member check untuk memastikan bahwa temuan yang ditarik dapat dipercaya. Dengan menerapkan model ini secara sistematis,

peneliti dapat menyusun temuan konsisten, kredibel, dan bermakna sesuai konteks pendidikan dasar.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

Menurut Miles dan Huberman (1994), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sedangkan menurut Sugiyono (2021), triangulasi data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui:

1. Triangulasi sumber: membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa.
2. Triangulasi teknik: penggunaan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu: pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk memperoleh data yang konsisten dan akurat.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi hal yang sangat penting untuk menjamin bahwa hasil penelitian benar-benar dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Di Indonesia, banyak penulis seperti Sugiyono (2019), Moleong (2018), dan Poerwandari (2017), menjelaskan bahwa trustworthiness terdiri dari empat kriteria utama, yaitu: kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana data dan temuan penelitian benar-benar menggambarkan kenyataan di lapangan. Peneliti harus memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman nyata partisipan. Untuk meningkatkan kredibilitas, dapat dilakukan beberapa

teknik: Triangulasi sumber dan teknik, misalnya data diperoleh dari wawancara guru, observasi langsung di kelas, dan analisis dokumen seperti RPP.

Member check, yaitu mengkonfirmasi hasil wawancara atau catatan penelitian kepada guru atau kepala sekolah agar data sesuai dengan apa yang mereka maksud.

Perpanjangan keikutsertaan di lapangan, sehingga peneliti benar-benar memahami konteks sekolah dan hubungan dengan guru terbangun dengan baik.

2. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas mengacu pada konsistensi penelitian. Artinya, jika penelitian yang sama dilakukan kembali dalam kondisi yang sama, maka hasilnya akan relatif serupa. Untuk menjamin dependabilitas, peneliti perlu membuat audit trail, yaitu catatan lengkap mengenai bagaimana data dikumpulkan, disimpan, dan dianalisis. Misalnya: transkrip wawancara, catatan observasi, serta langkah-langkah analisis data dengan model Miles & Huberman.

Dalam konteks ini, pembimbing atau pihak lain dapat melakukan audit untuk menilai apakah proses penelitian sudah dilakukan secara konsisten. Dependabilitas membuat penelitian tidak hanya tergantung pada subjektivitas peneliti, tetapi dapat dipertanggungjawabkan prosesnya (Poerwandari, 2017).

3. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas penelitian. Artinya, hasil penelitian harus benar-benar berasal dari data, bukan sekadar opini atau asumsi peneliti. Untuk menjamin konfirmabilitas, peneliti perlu mendokumentasikan seluruh proses pengumpulan data dan hasil analisis secara transparan. Misalnya, menyimpan rekaman wawancara, foto dokumentasi, dan catatan refleksi.

Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan triangulasi peneliti, yaitu meminta orang lain (misalnya rekan peneliti atau dosen pembimbing)

untuk meninjau data dan interpretasi agar tidak hanya berasal dari sudut pandang satu orang. Dengan demikian, hasil penelitian lebih objektif (Sugiyono, 2019; Moleong, 2018).

4. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian bisa diterapkan atau digunakan di konteks lain. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak bisa menjamin hasil berlaku untuk semua tempat, tetapi peneliti bisa menyajikan deskripsi yang kaya dan rinci (*thick description*) tentang konteks penelitian.

Dengan menerapkan keempat kriteria keabsahan data tersebut—kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas—penelitian kualitatif ini menjadi lebih terpercaya. Hal ini sangat penting agar temuan mengenai supervisi akademik berbasis coaching benar-benar mencerminkan kenyataan di sekolah dasar dan dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan praktik di sekolah lain.